

PENDEKATAN MEDIA GAMBAR DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

Agus Samsul Bahri¹

Email: agussamsulbahri22@gmail.com

Abstrak

Kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Penelitian dilaksanakan di SDN Wonosari 02 dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah siswa kelas 5 dengan metode media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun yang motivasi berprestasinya rendah. Pemanfaatan media gambar IPA membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih menyeluruh.

Kata kunci: *hasil belajar, media gambar, IPA*

Abstract

Teaching activity is an activity attempts to create an atmosphere that encourages initiative, motivation and responsibility of the students to always apply the full potential in building ideas through lifelong learning activities. The experiment was conducted in SDN Wonosari 02 with descriptive qualitative and quantitative approaches. The subjects were students in grade 5 with methods of media images. The results showed that the use of media images in science can improve student achievement, both have high achievement motivation and the motivation of low underachievement. Utilization of media images in science makes learning more effective and efficient, and fun. The use of diverse media that will give students the chance to learn more thoroughly.

Keywords : learning outcomes, media images, science

¹ Guru SDN Wonosari 02 Tekung Lumajang

Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita 2008). (Trianto 2009) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting.

Pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, isi atau bahan, cara atau metode dan situasi atau lingkungan. Hubungan ke enam faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan

Kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat. Gagasan dan pengetahuan ini akan membentuk ketrampilan, sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa akan berkompeten dalam bidang yang dipelajarinya.

Ada kalanya dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan perencanaan atau gagal. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan materi pelajaran. Dari faktor anak, tingkat intelegensi dan latar belakang anak didik yang berbeda-beda menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sama pula. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang dianggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang salah. metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran”(Nana, S 2005). Nazir, M (1988) Menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan. Tujuan pembelajaran kepada anak didik tidak mengenai sasaran, dan masih banyak lagi sebab-sebab kegagalan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Masalah yang dialami oleh peneliti adalah banyak siswa yang belum tuntas belajar kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dalam pembelajaran yang digunakan berakibat pada siswa menjadi bosan dan sering berbicara sendiri. metode ceramah dapat dikatakan sebagai salah-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif (Muhibbin, S. 2000). (Winarno, S. 1980) menyatakan metode ceramah sebagai bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang terhadap sekelompok pendengar. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Sedangkan masalah yang dialami peneliti dalam pembelajarannya walaupun sudah berusaha sebaik-baiknya ternyata hasil belajar siswa belum memuaskan. (Sudjana, 2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. hal ini terlihat dalam tes yang diberikan guru pada mata pelajaran IPA masih banyak belum tuntas, oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang berupa media gambar untuk mengatasi permasalahan tersebut. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2008). (Djamarah, 1995) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai

penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran". media gambar adalah tempat untuk mengapresiasi gambar yang ada dalam benak atau pikiran kita. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi senang dan semangat dalam belajar IPA dengan pokok bahasan organ pernapasan manusia.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Salah satu media yang diduga dapat digunakan untuk mengembangkan KPS siswa adalah media gambar. Selain murah, media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal. Media gambar juga dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau mikroorganisme yang tak mungkin kita

lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar/foto. Media gambar juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut. Gambar/foto dapat mengatasi hal tersebut (Sardiman, 2008: 29-31).

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan dan dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa/kejadian/keadaan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque proyektor menurut Oemar Hamalik (2010). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Menurut Sri Anitah (2009) mengemukakan media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosa kata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata. Gambar dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang benda-benda atau situasi yang disampaikan guru.

Namun demikian penggunaan media juga harus direncanakan dan disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang terarah dan terinci. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat digunakan guru untuk mengarah pada prosedur pembelajaran yang terarah yang dapat membantu mengoptimalkan siswa dalam belajar: (a) siapkan semua strategi, metode dan peralatan yang digunakan di dalam ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, (b) buatlah formasi letak tempat duduk siswa sesuai dengan kompetensi siswa, (c) manfaatkan pertemuan pertama dengan siswa untuk perkenalan dan pembukaan atas

materi yang akan dibahas. Secara spesifik tunjukkan cara-cara belajar IPA yang baik, kemudian buatlah kesepakatan terkait aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, misal siswa yang tidak mengerjakan diberi sanksi, (d) mulailah proses belajar mengajar dengan materi yang ringan tetapi menantang yang dapat merangsang siswa turut aktif berfikir. Kemudian masuk pada materi yang akan kita ajarkan dengan senantiasa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Misalkan senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang kita ajarkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang kita berikan, (e) selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu serta dengan salam yang menghangatkan, yaitu salam penuh kasih dan hormat, (f) pada saat membuka pelajaran hendaknya mengulas sejenak materi sebelumnya agar siswa senantiasa ingat tentang materi tersebut, (g) isilah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan serta menjelaskan materi sejelas mungkin hingga anak didik betul-betul jelas, (h) ajaklah anak didik untuk aktif

dan kreatif dalam pembelajaran misalnya dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh benda bergerak, (i) setelah menjelaskan materi alangkah baiknya memberikan evaluasi untuk anak didik untuk mengukur pemahaman mereka, (j) jelaskan kembali materi yang akan dibahas apabila banyak siswa yang belum paham, dan (k) sebelum menutup pelajaran berilah kesimpulan secara garis besar terhadap materi yang telah dibahas. Beberapa saran tersebut bisa guru aplikasikan di dalam kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung dan mengingat semakin berkembangnya alat komunikasi dan teknologi saat ini guru seharusnya bisa menguasai teknologi dengan baik. Kita bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini untuk membantu kita dalam pembuatan media pembelajaran karena dengan teknologi tersebut kita tidak hanya membuat media gambar saja tetapi media audio visual, animasi dan lain sebagainya sehingga membuat siswa tertarik terhadap media yang kita buat. Salah satu program aplikasi komputer yang bisa kita manfaatkan adalah powerpoint karena di dalam program aplikasi ini kita bisa

menyajikan media pembelajaran yang baik dan menarik.

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut: (a) menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran, (b) menggali pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi gambar, (c) menjelaskan yang runtut dan logis berdasarkan gambar, (d) menanyakan hasil kesimpulan yang dibuat oleh siswa, (e) merefleksi pembelajaran.

Penggunaan media gambar dengan langkah-langkah yang tepat dan menarik dapat meningkatkan keantusiasan siswa serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dengan menggunakan media gambar akan membantu dalam menyampaikan pelajaran IPA terutama pokok bahasan alat pernapasan manusia. Peneliti lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dan siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonosari 02, responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan metode media gambar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes awal dan tes pada akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi Sistem Pernapasan, sedangkan tes akhir tindakan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya observasi yang dilakukan sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang akan diamati oleh peneliti adalah bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi IPA dengan media gambar dan bagaimana tingkat keberhasilan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah proses penelitian dilaksanakan, peneliti melihat bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan media gambar sangat besar sekali manfaatnya yang dirasakan oleh guru, hal itu bisa dilihat dari antusias dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan media gambar dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa terlihat bosan, kurang antusias sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menurun. Setelah pelaksanaan siklus I siswa masih belum terlalu memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh guru. Hal itu bisa dilihat dari hasil dari langkah-langkah hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru seperti menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran pada siklus I hanya mencapai 55% dikarenakan guru masih belum menguasai materi dan perlengkapan media masih belum sempurna sehingga mendapatkan persentase rendah, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan karena guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran dan penguasaan materi dengan media gambar persentase keberhasilan mencapai 95%.

Hasil observasi selanjutnya yaitu menggali pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi gambar. Pada siklus I guru hanya menjelaskan secara singkat tentang media gambar yang ditampilkan di depan kelas, hal ini menyebabkan siswa belum memahami maksud dan tujuan media gambar itu ditampilkan, sehingga siswa mengalami kesulitan sehingga persentase keberhasilan hanya mencapai 45%, sedangkan pada siklus II dengan persiapan dan rencana pembelajaran yang sempurna, sehingga guru bisa menjelaskan lebih detail dan terperinci, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menggali pengetahuan tentang materi yang diajarkan dengan media gambar sehingga persentase keberhasilan mencapai 80%.

Dalam menjelaskan yang runtut dan logis berdasarkan gambar pada siklus I hanya mencapai 55%, hal ini disebabkan karena guru masih belum menjelaskan secara detail dan runtut hanya menjelaskan secara garis besarnya saja sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman yang telah disampaikan oleh guru. Pada siklus II guru lebih intens dan sabar menjelaskan tentang

media gambar sehingga siswa memahami betul maksud yang disampaikan di media gambar sehingga siswa bisa menjelaskan yang runtut dan logis berdasarkan gambar. Persentase keberhasilan pada siklus II mencapai 90%.

Pada siklus I guru hanya menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan setelah proses pembelajaran dengan media gambar selesai tanpa menanyakan tentang hasil kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa, persentase keberhasilan pada siklus I hanya mencapai 35%. Pada siklus II guru selain menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dengan media gambar, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kesimpulannya di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan kepada hasil kesimpulannya, sehingga siswa lebih memahami betul media gambar yang telah diajarkan dengan berbagai versi siswa yang lain, persentase keberhasilan pada siklus II mencapai 80%.

Pada kegiatan penutup pembelajaran karena terbatasnya waktu guru tidak sempat untuk merefleksikan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran hari itu tidak sampai pada ketuntasan belajar sehingga pada siklus I persentase keberhasilan hanya mencapai 45%. Sedangkan pada siklus II setelah merunut pada rencana pembelajaran dengan pembagian waktu yang jelas dan tepat hasil refleksi pembelajaran disampaikan dengan pemberian saran dan memperbaiki hasil kesimpulan dari semua siswa setelah itu merefleksikan hasil pembelajaran secara garis besarnya, sehingga siswa memahami betul materi yang telah dipelajarinya. Pada siklus persentase keberhasilan mencapai 85%.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan semakin meningkat pada siklus II. Hal itu bisa dilihat dengan hasil tes siswa

mengalami peningkatan yang pada siklus I hanya mencapai rata-rata ketuntasan sebesar 47% meningkat signifikan pada siklus II mencapai 86% dengan selisih kenaikan sebesar 39% berbanding lurus dengan hasil tes siswa yang mencapai target di atas KKM yaitu dari siklus I dengan rata-rata nilai hanya 55 meningkat pada siklus II mencapai 85.

Dari hasil observasi pembelajaran dengan media gambar dapat disimpulkan bahwa keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kebersihan guru menguasai materi yang akan diajarkan maka guru hendaknya lebih pandai dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta dapat menjembatani pengetahuan siswa dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Tabel 1 Hasil pembelajaran dengan media gambar

Proses Belajar	Siklus I	Siklus II
Menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran	55%	95%
Menggali pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi gambar	45%	80%
Menjelaskan yang runtut dan logis berdasarkan gambar	55%	90%
Menanyakan hasil kesimpulan yang dibuat oleh siswa	35%	80%
Merefleksi pembelajaran	45%	85%
Rata-rata	47%	85%

Hasil pembelajaran dengan media gambar peneliti tampilkan dengan data Tabel 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa siswa yang memperhatikan saat guru menerangkan pada siklus sebanyak 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kenaikan sebesar 45%. Hal ini disebabkan pada siklus I guru hanya menggunakan metode ceramah yang memiliki beberapa kelemahan yaitu mudah menjadi verbalisme, sulit bagi yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik, sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total (hanya proses mental, tetapi sulit dikontrol), peran guru lebih banyak sebagai sumber belajar sehingga menciptakan siswa yang pasif, materi pelajaran lebih cenderung pada aspek ingatan, dan proses pelajaran ada dalam otoritas guru. Beberapa aspek tersebut menjadikan sistem pendidikan yang hanya tertuju kepada guru sehingga siswa menjadi cepat bosan sedangkan guru hanya menggunakan metode

ceramah saja tanpa diselingi dengan metode-metode pembelajaran yang lain seperti dikolaborasikan dengan metode demonstrasi atau metode yang lain. Setelah banyak kekurangan pada siklus I, guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang kedua mengalami peningkatan dikarenakan pada siklus II guru sudah menguasai dan mempraktekkan metode pembelajaran dengan media gambar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan memperhatikan media gambar yang dijelaskan oleh guru, selain mempermudah materi yang diajarkan dengan media gambar daya ingat siswa lebih kuat dengan melihat daripada dengan sistem hafalan. Pada siklus I siswa yang aktif selama mengerjakan latihan sebanyak 70% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100% dengan selisih kenaikan sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru hanya menyampaikan materi yang diajarkan tanpa memberikan contoh atau menampilkan gambar yang sesuai dengan materi tersebut,

Tabel 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Perhatian siswa saat guru menerangkan	10	50	19	95
Keaktifan siswa selama mengerjakan latihan	14	70	20	100
Kehadiran siswa	17	85	20	100
Keaktifan siswa dalam bertanya	9	45	17	85
Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru	8	40	16	80
Rata-rata		58		92

siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan dalam materi yang telah disampaikan. Pada siklus II guru banyak sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan karena siswa banyak yang tertarik kepada media gambar yang telah dibuat oleh guru, sehingga untuk memenuhi rasa penasaran siswa banyak yang bertanya tentang media gambar yang telah disiapkan oleh guru. Kehadiran siswa pada siklus I sebanyak 85% sedangkan pada siklus II naik menjadi 100% terjadi selisih peningkatan sebesar 15%.

Aktivitas siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan yang semula pada siklus I hanya sebesar 45% pada siklus II mencapai 85% dengan selisih peningkatan sebesar 40%. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada siklus I sebesar 40% pada siklus II mengalami

peningkatan sebesar 80% dengan selisih kenaikan sebesar 40%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh dalam aktivitas siswa secara signifikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nopitasari (2012) yang menyebutkan bahwa media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan Dale menyatakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang lebih besar dipandangan dengan indera dengar (Asyad dalam Sukiman, 2012).

Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan (Tabel 2) terjadi karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa dapat melihat secara konkret dan jelas organ sistem pernapasan yang diamati melalui media gambar sehingga peneliti dapat mencegah serta memperbaiki kesalahan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Sardiman (2008) bahwa media gambar memiliki beberapa

kelebihan diantaranya bersifat konkret, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan siswa dan dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Selain itu, Arsyad (dalam Sukiman, 2012) menyatakan bahwa media gambar mampu memunculkan stimulus visual sehingga dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep. Peningkatan hasil belajar oleh siswa tak lepas dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa sangat antusias untuk mengamati gambar pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik untuk mengklasifikasi dan mengkomunikasikan hasil diskusi. Selain itu siswa juga mampu menyampaikan/ menuliskan kesimpulan dengan baik. Senada dengan pendapat sebagian besar siswa bahwa media gambar menjadikan siswa merasa senang dan lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dan mudah berinteraksi dengan teman. Hal

ini didukung oleh pernyataan Harlen (dalam Rustaman, 2005) bahwa hasil belajar oleh siswa meningkat melalui pengalaman langsung, sebagai pengalaman belajar dan disadari ketika kegiatannya (aktivitas belajar siswa) sedang berlangsung. Selain itu, Rustaman (2005) menyatakan bahwa pembelajaran dengan media gambar dapat merangsang kegiatan atau aktivitas belajar siswa dan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar serta memudahkan siswa memahami materi.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA dilakukan dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I, siswa masih sulit dikondisikan, terlihat kurangnya siswa mendengarkan guru dengan metode ceramah, siswa belum percaya diri mengerjakan tugas dan hasil belajar masih kurang. Namun pada siklus II sudah mulai membaik, meskipun dalam pembelajaran siklus II cukup baik dari pada siklus I tentunya

dalam pembelajaran masih banyak kekurangan, (b) hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga prestasi hasil belajar siswa meningkat, hal ini bisa dilihat dari rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 58% meningkatkan pada siklus II menjadi 92% selain itu proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar meningkatkan persentase keberhasilan yang semula pada siklus I hanya mencapai 47% pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 86%.

Saran

Penggunaan media gambar memerlukan kesiapan khusus, maka disarankan di dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Pembelajaran menggunakan media gambar dapat digunakan oleh guru IPA sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Peneliti lain ataupun guru yang akan menerapkan media gambar, hendaknya terlebih dahulu mengajarkan materi lain dengan media

gambar dan telah memiliki persiapan yang matang sehingga siswa tidak merasa bingung.

Rujukan

- Ashyar, H. R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran. Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Imtihani, N. 2007. *Komparasi efektivitas Penggunaan Media Model dan Gambar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Sunan Studi Kalijaga. Yogyakarta
- Kasbolah K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Nopitasari, A. 2012. *Pengaruh Metode Student Created Case Studies disertai Media Gambar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo (Jurnal)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Padmono. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rustaman, N. Y. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. UM Press. Malang.
- Sardiman, A. S. Dkk. 2008. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia. Yogyakarta.

- Semiawan Conny R.. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Depdikbud
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup
- Wahyuni, H. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Nyata dan Media Gambar terhadap Peningkatan Minat dan Keterampilan Proses Dasar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Angkinang (Skripsi)*. UNY. Yogyakarta